BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat pertumbuhan penduduk diIndonesia sangat pesat, hal ini meningkatkan kebutuhan fasilitas untuk menjalankan ibadah sesuai dengan iman dan keyakinan masing-masing. Dalan proses menjalankan ibadah suatu agama dibutuhkan seorang pemimpin untuk menjalankan prosesi ibadah tersebut, sebagai contoh: Agama Islam dalam proses ibadahnya dipimpin oleh Kyai atau Ustad, Agama Katolik dipimpin oleh Pastur, Agama Kristen dipimpin oleh Pendeta dan seterusnya. Oleh karena itu semakin banyak jumlah penduduk yang menjalankan ibadahnya maka semakin banyak fasilitas dan pemimpin agama yang dibutuhkan.

Agama Katolik adalah agama dimana umat-umatnya di seluruh dunia dipimpin oleh seorang pemimpin tertinggi yang disebut Paus. Setelah Paus, hirarki kepemimpinan tersebut dipegang oleh Kardinal, Uskup, Pastur atau Romo, Flater, dan yang terakhir adalah umat Katolik itu sendiri. Untuk menjadi seorang pemimpin Agama Katolik tidaklah mudah, karena calon-calon pemimpin itu (Paus, Kardinal, Uskup, Pastur atau Romo, dan Flater) untuk pertama kalinya harus dipersiapkan melalui suatu pendidikan khusus. Tempat atau wadah pendidikan inilah yang kemudian dikenal sebagai sebutan seminari. Tujuan dari pendidikan ini adalah membekali dan mempersiapkan calon-calon imam tersebut dalam menjalankan misi dan karya pelayanan mereka nantinya di tengah masyarakat.

Pada dasarnya sekolah seminari mempunyai dua tingkatan atau jenjang. Tingkatan pertama adalah Seminari Menengah (setingkat dengan Sekolah Menengah Umum) yang masa pendidikannya berlangsung selama 4 tahun dan tingkatan kedua adalah Seminari Tinggi (setingkat dengan Universitas) yang masa pendidikannya berkisar 6 sampai 7 tahun. Kedua tingkatan tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu membekali dan mempersiapkan calon-calon imam untuk menjalankan misi dan karya pelayanan di tengah masyarakat. Akan tetapi yang membedakan dari dua tingkatan pendidikan tersebut adalah fokus dan bobot materi atau pembekalan yang diberikan.

Menurut pedoman pembina calon imam, semua calon imam diharuskan mengikuti pembinaan yang bersifat akademis maupun non akademis. Hal ini dimaksudkan agar para calon imam membekali diri mereka bagi pelayanannya kepada umat dan dapat menyelami situasi masyarakat baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari perancangan kompleks seminari ini adalah menyediakan lokasi pembinanan dan pendidikan untuk para calon-calon Imam, sedangkan tujuannya yaitu untuk membekali dan mempersiapkan calon-calon Imam tersebut dalam menjalankan misi dan karya pelayanan mereka nantinya di tengah-tengah masyarakat.

1.3 Sasaran dan Lingkup Studi

Sasaran atau lingkup pelayanan proyek ini ditujukan bagi:

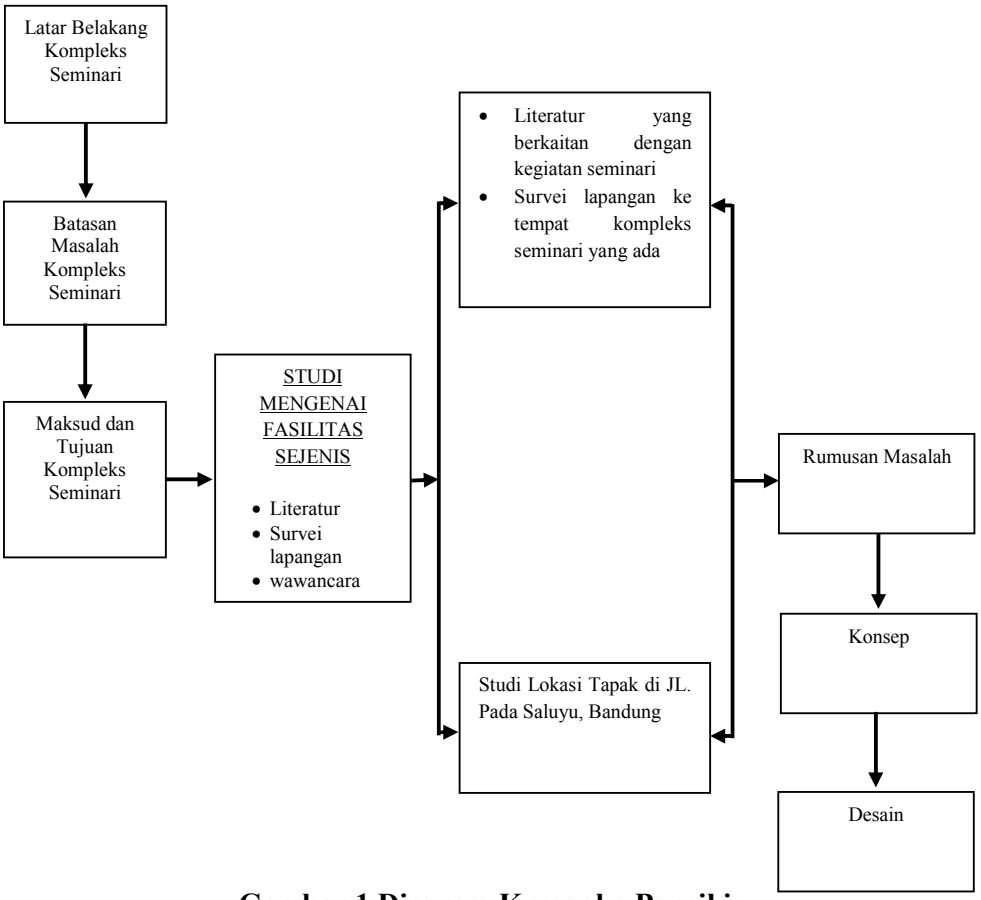
- Umat Katolik di seluruh wilayah Indonesia yang mempunyai panggilan sebagai imam (kecuali bagi keuskupan yang sudah dapat menyediakan seminari secara mandiri).
- Seluruh calon Imam dari semua orde dan kongregrasi di wilayah Jawa Barat yang ingin menyelesaikan pendidikan akademisnya.

1.4 Masalah Perancangan

Beberapa permasalahan yang ditemui dalam studi perancangan ini adalah:

- Belum tercipta suasana yang mendukung kegiatan doa dan meditasi yang dibutuhkan oleh komunitas religius Katolik, khususnya di Jawa Barat.
- Belum adanya fasilitas bagi kegiatan-kegiatan religius (ibadah, meditasi, upacara, dan perayaan), khususnya umat katolik.

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar.1 Diagram Kerangka Berpikir

1.6 Tujuan Perancangan

Menciptakan rancangan ruang pendukung kegiatan doa dan meditasi Katolik di Jawa Barat khususnya dengan fasilitas yang terintegrasi lengkap di dalamnya.

1.7 Metodologi Perancangan

Metode yang digunakan terbagi kedalam beberapa tahapan:

- Studi Literatur
  - Untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan seminari.
  - Untuk lebih memahami pengertian-pengertian yang berkaitan dengan Kompleks Seminari.
- Studi Banding
  - Mencari permasalahan dari proyek-proyek yang mempunyai kemiripan fungsi dan tema serta mendapatkan gambaran pelaksanaan kegiatan yang berlangsung.
  - Mendapat gambaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berlangsung serta kondisi sarana (ruang bagi kegiatan tersebut).
- Wawancara

Untuk mengetahui tujuan, jenis dan kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan pendidikan seminari, dilakukan wawancara dengan pastur Agustinus Made OSC, dan Pastur Christianus Kristanto OSC dari gereja Kristus Raja Karawang.

- Media Informasi Lainnya

Pengumpulan data diperoleh melalui internet yang berkaitan dengan data-data mengenai kompleks seminari.

1.8 Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran dan lingkup studi, masalah perancangan, kerangka berpikir, metodologi perancangan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Berisi tentang deskripsi kesimpulan, pengertian, studi banding dan studi kasus fungsi sejenis serta prinsip perancangan.

BAB III ELABORASI TEMA

Membahas tentang pengertian tema studi banding tema sejenis dan implementasi tema dalam desain arsitektur.

BAB IV ANALISA

Membahas tentang gambaran umum lokasi yang diambil dan berkaitan tema dan fungsi, data tapak, dan analisa tapak serta prinsip-prinsip yang didasarkan pada karakteristik tapak.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas tentang rencana dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan fungsi, bentuk massa bangunan, penampilan dan perletakan massa bangunan.

BAB VI LAMPIRAN

Berupa gambar-gambar kerja serta foto-foto maket hasil rancangan.